BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Sejarah dan Gambaran Umum Perusahaan

Pada tanggal 25 Agustus 1980 direksi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung membuat suatu gagasan perlunya dibentuk/ didirikanya suatu wadah yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan yang berbentuk Koperasi yang ditindak lanjuti dan diresmikan dengan mengeluarkan Surat Keputusn Direktur Utama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung tanggal 4 Desember 1980 No. 75/PAM/1980

Adapun turut menandatangani terbentuknya Koperasi Karyawan PDAM Kota Bandung"TIRTA KARYA" diwakili oleh:

1. Bapak Maman suparman, SH
2. Bapak Ir. Ibrahim Supriamihardja
3. Bapak Drs. Ibin Sabarni
4. Bapak Drs. Maman Budiman
5. Bapak Tjetjep Sudarjo

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Koperasi Jawa Barat No. 207/Kop/KWK-10/3.1/XII-82 tanggal 29 September 1982 Koperasi Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) Kota Bandung "Tirta Karya" telah disahkan sebagai Badan Hukum dan didaftarkan dalam daftar umum Kantor Wilayah Koperasi Propinsi Jawa Barat dengan berbadan hukum No. 7660/BH/DK-10/1. Yang berkedudukan di Jalan Badaksinga No. 10 Kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Pengurus koperasi yang pertama adalah sebagai berikut:

Pengurus Harian

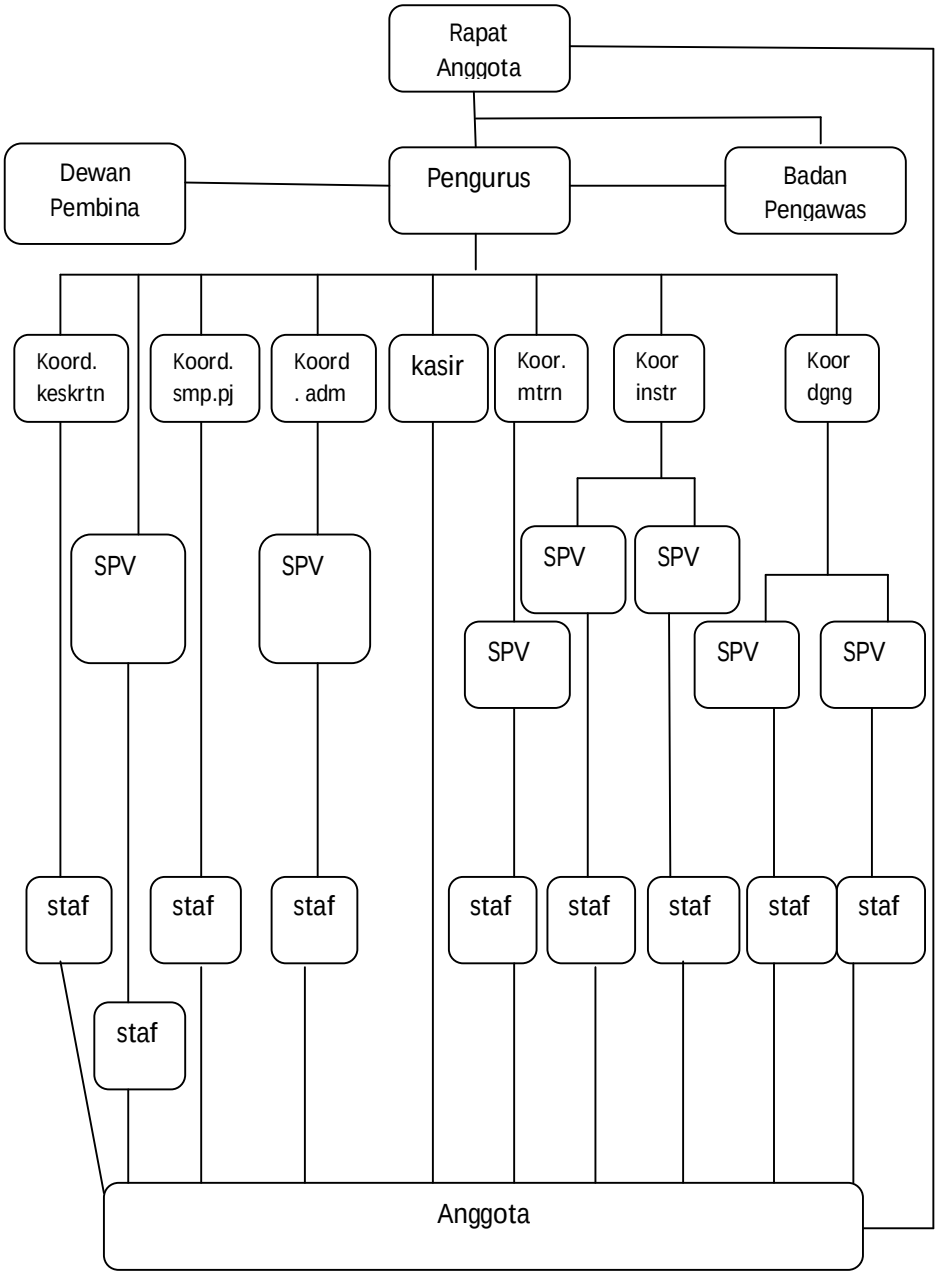
1. ketua : Drs. Ibin Sarbini
2. Seketaris : Nuron Gunawan
3. Bendahara : Anceu Sukiman (Alm)

Badan Pengawas

1. Ketua : Drs. Maman Budiman
2. Anggota : Nunung Karsana
   Adang Asep

1.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu pola hubungan yang diciptakan diantara komponen-komponen atau bagian-bagian yang terdapat dalam organisasi. Pola hubungan yang terjadi merupakan pola hubungan antara wewenang untuk memerintah dan mengambil keputusan serta tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada setiap anggota organisasi.



Sumber: Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

1.1.3 Deskripsi Jabatan

A. Unit Kerja Administrasi dan Keuangan

1. Koordinator Unit Kerja Administarsi dan Keuangan

a. Membuat rencana kerja bulanan dan tahunan untuk unit Administrasi dan Keuangan.

b. Membuat dan menyusun Laporan Keuangan Triwulan, Semester dan Tahunan sebagai alat Bantu Pengurus dalam mengambil keputusan.

c. Melaksanakan evaluasi terhadap hasil kerja di Unit Administrasi dan Keuangan setiap bulan atau sesuai kebutuhan.

2. Supervisor Unit Kerja Administarsi dan Keuangan

a. Mengawasi pelaksanaan administrasi dan pembukuan.

b. Membuat Rencana Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran setiap bulan dari setiap Unit Usaha.

c. Pengawasan pekerjaan-pekerjaan tagihan ke PDAM Kota Bandung.

d. Penerimaan laporan dari masing-masing Unit Usaha (USP, Instalatur & Perdagangan dan Jasa) untuk pekerjaan administrasinya.

3. Staf Bidang Tagihan & Pengadaan

a. Melaksanakan proses penagihan pekerjaan-pekerjaan semua Unit Usaha ke PDAM Kota Bandung.

b. Menyiapkan perijinan-perijinan yang diperlukan untuk pekerjaan pengadaan dan jasa dari PDAM Kota Bandung.

c. Menyiapkan dan membuat Penawaran Harga sampai Berita Acara untuk pekerjaan-pekerjaan dari PDAM Kota Bandung.

4. Staf Bidang Administrasi dan Pembukuan Umum

a. Membuat voucher pengeluaran dan penerimaan dari semua unit.

b. Menginput voucher-voucher penerimaan dan pengeluaran ke dalam Buku Jurnal / Tabel laris.

c. Membuat Rekapitulasi Buku Harian Kas dan Bank (RBHK) dan Buku Besar sebagai penunjang pembuatan Laporan Keuangan.

B. Unit Kerja Kesekretariatan

1. Koordinator Unit Kesekretariatan

a. Penghubung antara Pengurus dan Karyawan yang menyangkut segala kegiatan Administrasi Kepegawaian yang terdapat pada KTK.

b. Menyusun prosedur-prosedur keadministrasian :

1) Perjanjian-perjanjian (MOU) pekerjaan dari PDAM Kota Bandung.

2) Kepersonalian dan Kepegawaian.

3) Membuat Gaji Karyawan.

4) Notulensi.

c. Hubungan Masyarakat (Humas).

2. Supervisor Kesekretariatan

Menyusun prosedur-prosedur keadministrasian.

a. Perjanjian-perjanjian.

b. Kepersonaliaan dan kepegawaian.

c. Potongan-potongan/gaji karyawan.

d. Notulensi.

3. Staf Unit Kerja Kesekretariatan

a. Pengarsipan surat-surat dan dokumen penting lainnya.

b. Membagikan gaji Karyawan KTK.

c. Mengajukan dan memberikan Dana Sosial.

d. Menyiapkan berkas-berkas untuk pembayaran Jamsostek dan DPLK.

4. Supervisor Gudang Dan Perawatan Kendaraan

a. Pengajuan perbaikan dan servis bulanan kendaraan.

b. Pekerjaan perawatan dan pemeliharaan kendaraan.

c. Melaksanakan tugas lain yang sifatnya mendadak/insidentil yang ditugaskan oleh pengurus yang berhubungan dengan kendaraan.

5. Staf Bidang Kendaraan

a. bertanggung jawab terhadap koordinator melalui supervisornya.

C. Unit Usaha Jasa Instalatur

1. Koordinator Unit Usaha Jasa Instalatur

a. Membuat rencana kerja bulanan dan tahunan Unit Usaha Jasa Instalatur.

b. Membuat anggaran belanja untuk tahunan dan bulanan untuk Unit Usaha Jasa Instalatur.

c. Mengkoordinasikan semua pekerjaan yang menyangkut pekerjaan keinstalaturan yaitu Pasangan Kembali, Rehab Meter, Pasangan Kembali dan Bocoran, melalui Supervisor-supervisornya.

d. Mengkoordinir laporan-laporan hasil kerja dari supervisor meliputi

e. Menyusun daftar hasil pekerjaan dari tiap-tiap sektor untuk diajukan penagihan ke PDAM, yang disampaikan kepada Pengurus KTK.
f. Menyusun laporan bulanan seluruh unit instalatur dan melaksanakan pengarsipan.
g. Melaksanakan evaluasi terhadap hasil kerjadi Unit Usaha Jasa Instalatur setiap bulan atau sesuai kebutuhan.

2. Supervisor Jasa Pasangan Baru dan Rehab Meter

a. Melaksanakan koordinasi serta pengawasan terhadap tugas-tugas staf dan petugas lapangan unit instalatur.
b. Menerima surat tugas pemasangan baru dari bagian Meter dan surat tugas rehabilitasi water meter dari bagian alat teknik meter PDAM Kota Bandung.
c. Mengadakan pegawasan terhadap pelaksanaan tugas ke lapangan.
d. Membuat daftar gaji untuk petugas lapangan sesuai yang telah diselesaikan.
e. Mengecek administrasi serta diserahkan ke unit adm untuk dibuatkan berita acara.

3. Supervisor Jasa Pemasangan Kembali dan Bocoran

a. Melaksanakan koordinasi serta pengawasan terhadap tugas-tugas staf dan petugas lapangan Unit Usaha Jasa Instalatur.
b. Menerima surat tugas pemasangan baru dari bagian pelayanan gangguan, dan surat tugas bocoran dari dari masing-masing wilayah (Distribusi) PDAM Kota Bandung.

c. Mengadakan pegawasan terhadap pelaksanaan tugas ke lapangan.

d. Membuat laporan harian maupun bulanan Pemasangan Kembali dan Bocoran kepada pengurus melalui Koordinator.

e. Pelaporan kepada koordinator Unit Usaha Jasa Instalatur untuk pengecekan dan pembuatan laporan kepada PDAM untuk keperluan penagihan.

f. Laporan yang telah disetujui Koperasi dan Unit-unit yang terkait di PDAM Kota Bandung kemudian diserahkan ke Unit Administrasi dan Keuangan untuk dibuatkan Berita Acara.

D. Unit Pencatat Meter

1. Koordinator Unit Pencatat Meter

a. Membuat rencana kerja tahunan dan bulanan unit pencatat meter.

b. Membuat anggaran belanja untuk tahunan dan bulanan untuk unit pencatat meter

c. Mengkoordinir laporan-laporan hasil kerja dari supervisor masing-masing wilayah.

d. Laporan bulanan dari pencatatan meter.

e. Laporan bulanan dari temuan-temuan dilapangan.

f. Menyusun laporan bulanan dan temuan-temuan dilapangan sebagai laporan bulanan ke USER (Bagian Hublang) dan diajukan penagihan ke PDAM, yang disampaikan kepada Pengurus Koperasi.

2. Supervisor Pencatat Meter

a. Melaksanakan koordinasi serta pengawasan terhadap pekerjaan pencatat meter dilapangan.

b. Pemeriksaan kembali jumlah sambungan langganan dalam DPM.

c. Pembagian DPM kepada para pencatat meter sesuai dengan masing-masing wilayahnya.

d. Membuat laporan harian maupun bulanan pekerjaan pencatatan meter kepada pengurus melalui koordinator.

E. Kasir

a. Menerima dan mengeluarkan uang sesuai dengan bukti-bukti.
b. Membuat Laporan kondisi Kas setiap bulannya. .
c. Menerima dan menyusun keuangan atas Pengajuan Anggaran dari setiap Unit Usaha.
d. Mengadministrasikan penerimaan dan pengeluaran kas pada buku kas.

F. Unit Usaha Simpan Pinjam

1. Koordinator Unit Simpan Pinjam

a. Membuat rencana kerja bulanan dan tahunan untuk USP.
b. Menbuat anggaran belanja bulanan dan tahunan untuk USP.
c. Mengkoordinasikan pekerjaan yang terdiri dari pinjaman biasa, pinjaman afiliasi Koperasi / Bank serta simpanan-simpanan anggota dan karyawan Koperasi melalui Supervisornya.

d. Menganalisa kelayakan pemberian pinjaman dan afiliasi.
e. Mengajukan pembayaran piutang afiliasi anggota kepada pihak ketiga (Bank) kepada Pengurus KTK.
f. Menyusun Laporan bulanan USP.
g. Merekapitulasi pengajuan pinjaman.

2. Supervisor Pinjaman, Afiliasi dan Simpanan

a. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan pinjaman, afiliasi dan simpanan.
b. Mengecek administrasi, kartu-kartu pinjaman dan afiliasi serta buku-buku simpanan.
c. Membuat Laporan Pinjaman ke Koordinatornya dan diteruskan ke Unit terkait serta Pengurus.

3. Staf Pinjaman :

a. Menginpiut kartu-kartu pinjaman dan afiliasi dengan melihat buku potongan.
b. Menginput data yang diperlukan sebagai penunjang kelayakan pemberian pinjaman.
c. Mengerjakan administrasi pinjaman dan afiliasi (PDAM & Bank).
d. Memproses pencairan dan pembayaran kepada pihak Bank.

4. Staf Simpanan dan Afiliasi .

a. Membuat potongan simpanan-simpanan untuk ditagihkan ke PDAM Kota Bandung.

b. Menyerahkan Rekapitulasi Potongan-potongan ke Bagian TU & Personalia PDAM Kota Bandung, untuk dievaluasi dengan potongan gaji anggota KTK.
c. Menginput simpanan-simpanan yang telah ditagihkan baik secara manual maupun komputerisasi.
d. Melayani anggota KTK mengenai pinjaman dan afiliasi.
e. Mengisi Buku Simpanan sesuai dengan buku Laporan Simpanan-simapanan.

G. Unit Usaha Perdagangan dan Jasa

1. Koordinator Unit Usaha Perdagangan dan Jasa

a. Membuat Rencana Kerja bulanan dan tahunan untuk unit perdagangan.
b. Membuat Anggaran Belanja untuk tahunan dan bulanan untuk Unit Usaha Perdagangan dan Jasa.
c. Membuat kendali pembelian, pembayaran dan pengembalian barang.
d. Membuat bukti pengeluaran barang yang terjual.
e. Mengecek penerimaan barang.

2. Supervisor Penjualan / Waserda

a. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan penjualan baik tunai maupun kredit.
b. Kontrol faktur pembelian barang.
c. Membuat order barang.
d. Menginput faktur pembelian barang.
e. Menginput mutasi potongan barang.
f. Menerima pembayaran via Kas.

3. Staf Bidang Administrasi Perdagangan

a. Mutasi potongan ke Buku Utang Dagang Anggota.

b. Mengarsipkan rekapan / faktur potongan.

c. Menginput potongan barang.

d. Mengkoordinir uang penjualan kontan.

e. Melayani anggota yang akan membeli barang.

4. Staf Gudang Perdagangan

a.Mengadministrasikan keluar masuk barang dari Gudang Perdagangan (kartu Gudang).

b. Mendisplay barang-barang yang akan di jual.

c. Melayani anggota yang akan membeli barang.

5. Supervisor Jasa

a. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan pada Unit Usaha Jasa.

b. Menerima setoran uang tangki air serta pengawasannya.

c. Mengawasi dan menerima pembayaran sewa lapang bulutangkis.
mengawasi usaha foto copy.

d. Pembuatan laporan dari masing-masing Bidang Jasa dan di sampaikan ke koordinatornya.

1.1.4 Aspek Kegiatan

1. Simpan Pinjam

a. Tabungan anggota (simpanan wajib, pokok, sukarela & Harko)

b. Pinjaman 3x simpanan (piutang anggota)

c. Pinjaman afiliasi jangka panjang

d. Pinjaman multi guna yang difasilitasi oleh pihak ke-3 (Bank)

2. Jasa Kontruksi Intalasi Air

a. Pemasangan intalasi air untuk pengguna baru

b. Rehab meter

c. Penanggulangan dan perbaikan bocoran pipa air minum

d. Pemasangan kembali instalasi air (pemutusan tunggakan)

e. perbaikan tidak ada air

f. Pemasangan pipa air kotor

g. Pencabutan meter

h. Penyampaian surat pemberitahuan tunggakan (SPT)

i. Pencatatan stand meter

3. Perdagangan

a. Waserda

b. Distribusi air minum dalam kemasan (AMDK)

4. Jasa

a. Photo Copy

b. Sarana olah raga

c. Perparkiran

d. Pelayanan air tangki

e. Rental kendaraan

f. Kantin

g. Produksi air minum dalam kemasan (AMDK) Watermeed CUP

5. Teknik & Sipil

   a. Jaringan pipa air kotor

   b. Pembuatan mini treatment

   c. Perbaikan bangunan GOR

   d. Perbaikan kirmir

6. Pengadaan

   a. Kain seragam karyawan PDAM Kota Bandung

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Perkembangan Arus Kas pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Koperasi Tirta karya (PDAM) Kota Bandung untuk arus kas dan teori yang penulis pelajari. Jika dihubungkan dengan teori arus kas yang dilakukan oleh Koperasi Tirta karya (PDAM) Kota Bandung bertujuan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu entitas selama suatu periode. Informasi yang diberikan dalam suatu laporan kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lainya, harus membantu investor, kreditor dan pihak lainya. Berikut ini adalah tabel perkembangan arus kas pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung pada tahun 2005 – 2009

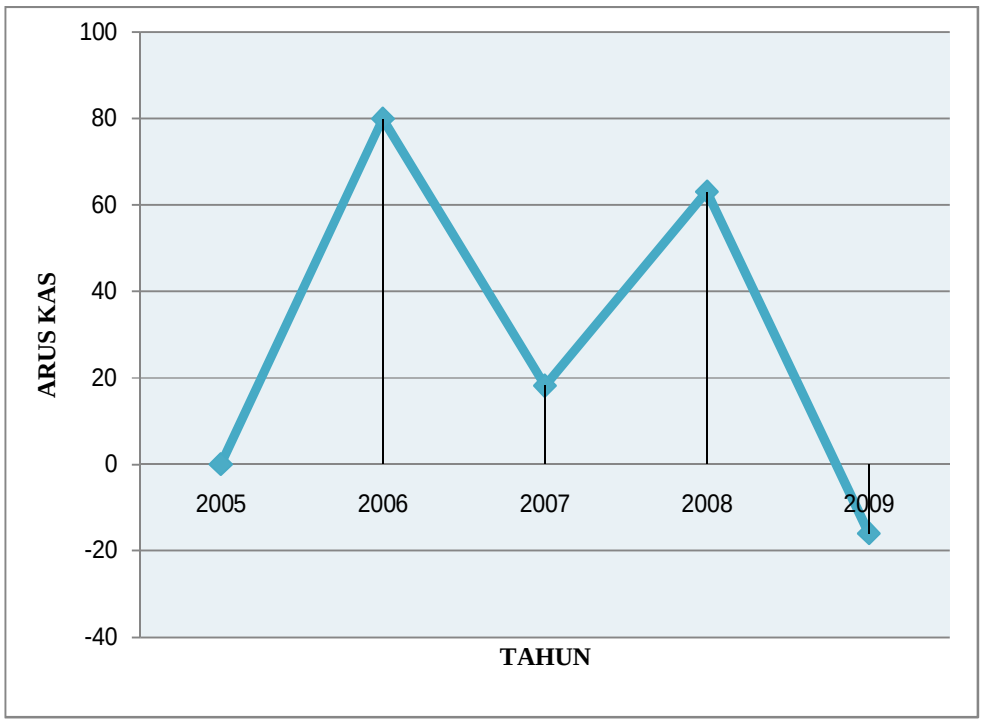
Tabel 4.1
Perkembangan Arus Kas
Pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung
Tahun 2005 – 2009

(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	ARUS KAS	FLUKTUASI		PERKEMBANGAN
		Rp	%	
2005	90,24	-	-	-
2006	162,42	72,18	79,98	Naik
2007	191,93	29,51	18,16	Naik
2008	313,01	121,08	63,08	Naik
2009	258,84	(50,17)	(16,02)	Turun

Sumber : Data keuangan Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung

Berdasarkan data tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2006 arus kas mengalami peningkatan sebesar Rp 72,18 juta atau 79,98 % Pada tahun 2007 dan tahun 2008 arus kas mengalami kenaikan juga. Pada tahun 2007 sebesar Rp 29,51 juta atau 18,16 % sedangkan pada tahun 2008 sebesar Rp 121,08 juta atau 63,08 %. Dan pada tahun 2009 arus kas Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung mengalami penurunan sebesar Rp 50,17 juta atau 16,02 %. Terjadinya penurunan arus kas dikarenakan penerimaan kas sering mengalami keterlambatan dikarenakan beberapa faktor diantaranya piutang yang tidak tertagih. Berikut ini adalah grafik perkembangan arus kas pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.



Grafik 4.1

Perkembangan Arus Kas pada Koperasi Tirta Karya (PDAM)Kota Bandung

Tahun 2005-2009

1.2.2 Perkembangan Rasio Cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung

Likuiditas merupakan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang sudah tersedia, likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, akan tetapi juga akan berkaitan dengan kemampuan dalam mengubah aktiva lancar menjadi uang kas. Rasio cepat membandingkan antara(aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar, ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Rasio cepat merupakan ukuran yang lebih konservatif dalam mengukur likuiditas karena persediaan tidak ikut digunakan sebagai pembilangnya

Rasio cepat (*Quick ratio)* dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar – persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Quick ratio lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya.

$$2005 = \frac{9.992.606.128,70 – 1.028.328.111,00}{766.490.897,78}$$
$$= 1169,52\%$$

$$2006 = \frac{12.089.481.381,49 – 1.385.227.504,00}{803.322.162,83}$$
$$= 1331,75\%$$

$$2007 = \frac{13.858.630.880,92 – 1.023.156.612,50}{769.499.107,31}$$
$$= 1668,03\%$$

$$2008 = \frac{12.917.828.878,48 – 1.123.035.597,00}{1.068.658.496,38}$$
$$= 1103,70\%$$

$$2009 = \frac{15.330.157.327,33 – 818.226.413,00}{792.668.769,13}$$
$$= 1830,77\%$$

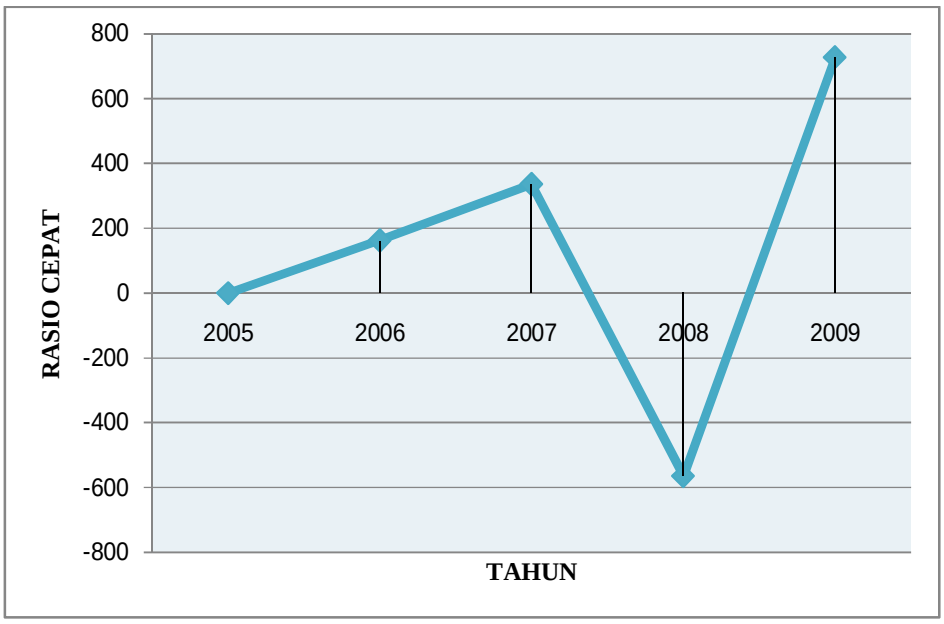
Berikut ini adalah tabel perkembangan rasio cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung pada tahun 2005-2009

Tabel 4.2
Perkembangan Rasio Cepat
Pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung
Tahun 2005 – 2009

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Rasio Cepat (%)	Fluktuasi (%)	Perkembangan
2005	8.964.278.017,70	9.992.606.128,70	1.028.328.111	1169,52	-	
2006	10.698.253.877,49	12.089.481.381,49	1.385.227.504	1331,75	162,25	Naik
2007	12.835.474.268,42	13.858.630.880,92	1.023.156.612	1668,03	336,28	Naik
2008	11.794.793.281,48	12.917.828.878,48	1.123.035.597	1103,70	(564,33)	Turun
2009	14.511.930.914,33	15.330.157.327,33	818.226.413	1830,77	727	Naik

Sumber : Data Keuangan Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2006, tahun 2007 dan pada tahun 2009 rasio cepat mengalami peningkatan. Tahun 2006 peningkatan rasio cepat sebesar 162,25 %, tahun 2007 peningkatannya sebesar 336,28 % dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 727%. Penurunan rasio cepat terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar -564,33% disebabkan adanya peningkatan hutang lancar dan adanya penambahan persediaan. Berikut ini adalah grafik perkembangan rasio cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung pada Tahun 2005-2009.



Grafik 4.2
Perkembangan Rasio Cepat
Pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung
Tahun 2005 – 2009

1.2.3 Pengaruh Arus Kas Terhadap Rasio Cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas terhadap rasio cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat analisis statistik, yaitu: analisis regresi linier sederhana, korelasi *Pearson*, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Penulis juga menggunakan alat bantu yaitu Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *realeas 12.0 for windows*, merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan

komputer, kelebihan program ini adalah mempercepat perhitungan statistik dari yang sederhana sampai dengan yang rumit sekalipun.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari bagian keuangan Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung, maka dilakukan perhitungan variabel X (Arus Kas) dan variabel Y (Rasio Cepat). Berikut adalah tabel penolong yang dapat memudahkan dalam menghitung persamaan regresi linier sederhana dan koefisien korelasi *Pearson.*

Tabel 4.3
Tabel Penolong Untuk Menghitung
Persamaan Regresi Linier Sederhana dan Koefisien Korelasi *Pearson*

TAHUN	ARUS KAS(X) (RP)	RASIO CEPAT (Y)	X^2	Y^2	XY
2005	90,24	1169,52	8143,2576	1367777,03	105537,48
2006	162,42	1331,75	26380,2564	1773558,063	216302,84
2007	191,93	1668,03	36837,1249	2782324,081	320145,00
2008	313,01	1103,70	97975,2601	1218153,69	345469,14
2009	258,84	1830,77	66998,1456	3351718,793	473876,51
JUMLAH	1016,44	7103,77	236334,0446	10493531,66	1461330,96

Keterangan :

∑ Arus Kas (X) = 1016,44

∑ Rasio Cepat (Y) = 7103,77

$\sum X^2$ = 236334,0446

$\sum Y^2$ = 10493531,66

∑ XY = 1461330,96

Selanjutnya berdasarkan data - data dari hasil perhitungan di atas, maka dilakukan analisis tentang pengaruh arus kas terhadap rasio cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.

4.2.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk menerangkan atau mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X (arus kas) dan variabel Y (rasio cepat). Untuk mengetahui pengaruh variable X dan variable Y maka diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b\ X}$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas (terikat)

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mencari nilai a dan b dengan menggunakan persamaan :

$$a = \frac{\left(\sum Y\right)\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{\left(\sum Y\right)\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{(7103,77)\,(236334,0446) - (1016,44)\,(1461330,96)}{5\,(236334,0446) - (1016,44)^2}$$

$$a = \frac{(1678862696) - (1485355243)}{(1181670,22) - (1033150,274)}$$

$$a = \frac{(193507453,5)}{(148519,95)}$$

$$a = 1302,9$$

Dari perhitungan diatas di dapat nilai a sebesar = 1302,905

$$b = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{5\,(1461330,96) - (1016,44)\,(7103,77)}{5\,(236334,0446) - (1016,44)^2}$$

$$b = \frac{(7306654,808) - (7220555,979)}{(1181670,223) - (1033150,274)}$$

$$b = \frac{(86098,8287)}{(148519,9494)}$$

$b = 0,58$

Dari perhitungan diatas di dapat nilai b sebesar = 0,58

Perhitungan nilai a dan b dapat dilakukan juga dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 12.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan regresi linier dengan menggunakan program SPSS 12.0 :

Tabel 4.4
Regresi Linier Sederhana

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1302.905	455.312		2.862	.064
	Arus Kas	.580	2.094	.158	.277	.800

a Dependent Variable: Rasio Cepat

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana maupun *SPSS 12.0 for windows* tersebut diatas. Diperoleh nilai a = 1302,9 sedangkan untuk nilai b = 0,58. Berdasarkan perhitungan a dan b, maka diperoleh koefisien regersinya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 1302,9 + 0,58X$$

Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa arah atau koefisien regresi (b) adalah sebesar 0,58 (positif). Hal ini berarti pengaruh arus kas terhadap rasio cepat searah, artinya apabila arus kas mengalami kenaikan maka rasio cepat ikut mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila arus kas mengalami

penurunan maka rasio cepat juga mengalami penurunan. Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa, bila tidak ada arus kas maka rasio cepat sebesar 1302,9.

4.2.3.2 Analisis Korelasi *Pearson*

Pada pengujian regresi linier terdapat hubungan linier antara arus kas dengan rasio cepat, dimana arus kas dapat mempengaruhi rasio cepat. Setelah diketahui bahwa kedua variabel memiliki hubungan, selanjutnya mengukur keeratan hubungan antara variabel *independent* (arus kas) dengan variabel *dependent* (rasio cepat), dimana untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan "Analisis Korelasi *Pearson*". Koefisien korelasi (r) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

Σ X = Jumlah Variabel X

ΣY = Jumlah Variabel Y

n = Jumlah Sampel

Keterangan :

∑ Arus Kas (X) = 1016,44

∑ Rasio Cepat (Y) = 7103,77

$\sum X^2$ = 236334,0446

$\sum Y^2$ = 10493531,66

$\sum XY$ = 1461330,96

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{5\,(1461330,96) - (1016,44)\,(7103,77)}{\sqrt{\{5(236334,0446) - (1016,44)^2\}\{5(10493531,66) - (7103,77)^2\}}}$$

$$r = \frac{(7306654,808) - (7220555,979)}{\sqrt{\{(1181670,223) - (1033150,274)\}\ \{(52467658,28) - (50463548,21)\}}}$$

$$r = \frac{(86098,8287)}{\sqrt{\{(148519,9494)\}\ \{(20041140,071)\}}}$$

$$r = \frac{(86098,8287)}{\sqrt{(2,9765E+11)}}$$

$$r = \frac{(86098,8287)}{(545573,3922)}$$

r = 0,1578

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar: 0,1578 = 0,158

Koefisien korelasi *Pearson* juga dapat dihitung dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 12.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan

koefisien korelasi *Pearson* dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for windows:*

Tabel 4.5
Korelasi *Pearson*

Correlations

		Arus Kas	Rasio Cepat
Arus Kas	Pearson Correlation	1	.158
	Sig. (2-tailed)	.	.800
	N	5	5
Rasio Cepat	Pearson Correlation	.158	1
	Sig. (2-tailed)	.800	.
	N	5	5

Nilai koefisien korelasi sederhana (r) berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut :

- Jika nilai r = 1, menunjukkan hubungan linear positif sempurna antara arus kas dan rasio cepat artinya semakin besar arus kas maka semakin besar pula rasio cepat atau semakin kecil arus kas maka semakin kecil pula rasio cepat.
- r = -1, menunjukkan hubungan linear negatif sempurna antara arus kas dan rasio cepat artinya semakin besar arus kas maka semakin kecil rasio cepat atau semakin kecil arus kas maka semakin besar rasio cepat.
- Jika nilai r > 0, maka telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu semakin besar arus kas maka semakin besar pula rasio cepat.
- Jika nilai r < 0, maka telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu semakin besar arus kas maka semakin kecil rasio cepat atau semakin kecil arus kas maka semakin besar rasio cepat.
- Jika nilai r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel x dan variabel y.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,158 artinya bahwa hubungan kedua variabel lemah. Nilai r = 0,158 menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara arus kas dengan rasio cepat artinya semakin besar arus kas maka semakin besar rasio cepat atau semakin kecil arus kas maka semakin kecil rasio cepat.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besarnya persentase arus kas dapat mempengaruhi rasio cepat. Adapun rumus dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *Pearson*

Untuk mengetahui besarnya persentase arus kas terhadap rasio cepat, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$

$KD = (0{,}158)^2 \times 100\%$

$KD = 0{,}024964 \times 100\%$

$KD = 2{,}4964\ \%$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 2,4964%. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 12.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel

hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for windows :*

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.158(a)	.025	-.300	360.9429805

a Predictors: (Constant), Arus Kas
b Dependent Variable: Rasio Cepat

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 2,4965%, artinya arus kas dapat mempengaruhi rasio cepat sebesar 2,4965%. Sedangkan sisanya sebesar 97,5035% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti penulis, faktor lain diantaranya hutang lancar dan jumlah aktiva lancar.

4.2.3.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau ditolak. Maka dilakukan uji hipotesis dengan menghitung besarnya t_{hitung} dengan meggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} : \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Rasio Cepat

r = Koefisien korelasi *Pearson*

n = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus diatas, maka besarnya t_{hitung} dapat di hitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}158\sqrt{5-2}}{\sqrt{1-(0{,}158)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}158\sqrt{3}}{\sqrt{1-(0{,}024964)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}158\,(1{,}732050808)}{\sqrt{1-(0{,}024964)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}273664028}{\sqrt{0{,}975034}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}273664028}{0.987439112}$$

$t_{hitung} = 0{,}277145218 = 0{,}277$

Dari perhitungan di atas di peroleh nilai t_{hitung} sebesar = 0,277145218 = 0,277

Perhitungan t_{hitung} dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 12.0 for windows.* Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan t_{hitung} dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for windows*

Tabel 4.7
Uji Hipoteis

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1302.905	455.312		2.862	.064
	Arus Kas	.580	2.094	.158	.277	.800

a Dependent Variable: Rasio Cepat

Berdasarkan pengujian uji t dengan pengujian dua pihak, akan diperoleh hasil $t_{hitung,}$ kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan df = n-2 (5–2 = 3) dan $\alpha = 0{,}05$ atau tingkat kepercayaan 95 %, karena pengujian dilakukan dengan 2 sisi atau 2 pihak maka α yang digunakan adalah $\alpha/2 = 0{,}025$

$t_{(0{,}025)} = 3{,}182$

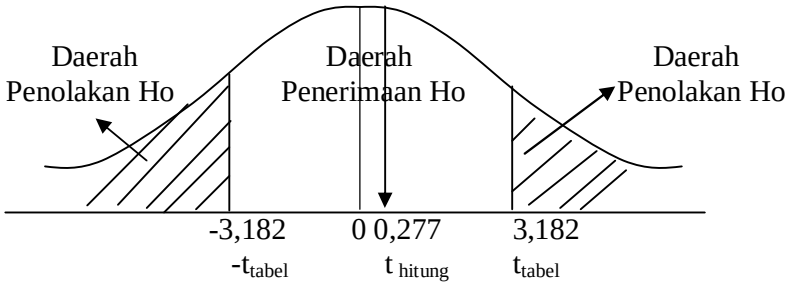
keputusan yang akan diambil adalah :

1. Jika $-t_{hitung} > t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya arus kas tidak berpengaruh terhadap rasio cepat
2. Jika $-t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya arus kas berpengaruh terhadap rasio cepat.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,277 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 3,182 (0,277 > 3,182 > 0,277)

Maka Ho berada di daerah penerimaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung atau arus kas berpengaruh sangat kecil terhadap rasio cepat.

4.2.3.5 Penarikan Kesimpulan Hipotesis



Gambar 4.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis yang penulis lakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka diperoleh persamaa regresi linier sederhana yaitu : Y =1302,9 + 0,58X. Dari persamaan regresi diatas diketahui bahwa arah atau koefisien regresi (b) adalah sebesar 0,58 (positif). Hal ini berarti pengaruh arus kas terhadap rasio cepat searah, artinya apabila arus kas mengalami kenaikan maka rasio cepat ikut mengalami kenaikan, begitu pun sebaliknya apabila arus kas mengalami penurunan maka rasio cepat juga mengalami penurunan. Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa, bila tidak ada arus kas maka rasio cepat sebesar 1302,9.

Sedangkan dari hasil pengujian analisis koefisien korelasi *Pearson* diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara arus kas dengan rasio cepat yaitu sebesar 0,158 artinya bahwa hubungan kedua variabel rendah. Nilai r = 0,158 menunjukkan hubungan linier positif (searah) antara arus kas dengan rasio cepat artinya semakin besar arus kas maka semakin besar rasio cepat atau semakin kecil arus kas maka semakin kecil rasio cepat.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 2,4965%, artinya arus kas dapat mempengaruhi rasio cepat sebesar 2,4965%. Sedangkan sisanya sebesar 97,5035% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti penulis, faktor lain tersebut diantaranya hutang lancar dan jumlah aktiva lancar.

Dalam uji hipotesis menggunakan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,277sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 3,182. (-0,277 > 3,182 > 0,277) Maka Ho berada di daerah penerimaan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas berpengaruh tidak signifikan terhadap rasio cepat pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung